

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Pengertian Judul “**REDESAIN ALUN–ALUN BUNG KARNO UNGARAN, KABUPATEN SEMARANG, UPAYA REKAYASA SUHU MIKRO PADA LINGKUNGAN SEKITAR**” dapat di jabarkan seagai berikut :

Redesain : Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaruan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama di ubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan. (*etheses.uin-malang.ac.id/1319/6/08660049_Bab_2*)

Alun-Alun : (dulu ditulis *aloen-aloen* atau *aloon-aloon*) merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam. (*<https://id.wikipedia.org/wiki/Alun-alun>*)

Alun-alun Bung Karno: Sebuah Ruang Terbuka Hijau yang terletak di daerah Kalirejo Ungaran, Kota Semarang.

Ungaran : Kota ini terletak tepat di sebelah selatan Kota Semarang. Wilayah perkotaan Ungaran meliputi kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Sebagian wilayah Kota, merupakan daerah padat penduduk yaitu di sekitar sepanjang jalan protokol Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Diponegoro, dan Jalan Ahmad Yani. (*[https://id.wikipedia.org/wiki/Ungaran_\(kota\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ungaran_(kota))*)

Suhu Mikro : suhu mikro adalah panas atau dingin dalam lingkup kecil yang di ukur berdasarkan skala tertentu dengan menggunakan termometer. Suhu udara berubah sesuai dengan tempat dan waktu, pada umumnya suhu minimum terjadi pada pukul 06.00, dan suhu maksimum terjadi pada tengah hari biasanya pada pukul 12.00 sampai dengan 14.00 waktu setempat. (*Menurut Tjasyono (2004) dalam (Tauhid, 2008)*)

Lingkungan : Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan

Dari penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan maksud dari “**REDESAIN ALUN–ALUN BUNG KARNO UNGARAN KABUPATEN SEMARANG, UPAYA REKAYASA SUHU MIKRO PADA LINGKUNGAN SEKITAR**” yaitu sebuah upaya merancang, menata, atau menyusun sebuah kawasan Ruang Terbuka Hijau yang dapat mereduksi/mengurangi pemanasan suhu mikro pada lingkungan sekitar, sehingga dapat mewujudkan suasana/ suhu yang lebih nyaman dan sejuk.

1.2 LATAR BELAKANG

Laurie (1994) menyebutkan asal mula pengertian kata taman (*garden*) berasal dari bahasa Ibrani *gan* yang berarti melindungi atau mempertahankan, menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar dengan batas batas tertentu, dan *oden* atau *eden* yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi, dalam bahasa Inggris perkataan *garden* memiliki gabungan dari kedua kata kata tersebut yang berarti sebidang lahan yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan, sehingga dapat dikatakan bahwa taman merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya. Pada masyarakat perkotaan, taman-taman selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka (Arifin dan Nurhayati, 2000).

Sistem taman kota disajikan untuk menginspirasi kehidupan masyarakat dalam bentuk kontak sosial, terutama antara orang orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga menimbulkan rasa kebebasan yang dapat membuat akal menjadi sehat. Menurut Hakim (2003), salah satu fungsi taman adalah nilai estetis, yang dinyatakan bahwa nilai estetika taman diperoleh dari perpaduan antara warna daun, batang, bunga, bentuk fisik tanaman, tekstur tanaman, skala tanaman, komposisi tananaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi antara tanaman dengan elemen lanscape lainnya, kesatuan dalam desain, yaitu variasi, penekanan, keseimbangan, kesederhanaan dan urutan.

Iklim mikro sangat bergantung pada kondisi vegetasi yang ada di suatu kawasan (Indrianto, 2006). Vegetasi sangat bermanfaat untuk merekayasa lingkungan di perkotaan, salah satunya adalah untuk mereduksi peningkatan suhu udara. Untuk itu,

perlu di lakukan upaya untuk pembangunan ruang terbuka hijau yang dapat berperan dalam menurunkan suhu mikro di kawasan alun-alun Bung Karno, baik dalam bentuk pengelolaan taman kota, hutan kota, maupun jalur hijau untuk menjaga dan memperbaiki iklim mikro.

Ungaran sebagai ibukota kabupaten Semarang yang berbatasan dengan Kota Semarang di sebelah selatan bisa diakses lewat jalan tol Semarang-Ungaran dengan pemandangannya yang menakjubkan. Dimana dari pintu keluar tol Ungaran di daerah Kalirejo terdapat Alun – Alun Baru Di Kalirejo Ungaran Bernama Bung Karno Pengganti Alun – Alun Mini Jalan Asmara.

Alun-alun Bung Karno yang diresmikan tahun 2014 oleh Bupati Kabupaten Semarang, Bapak dr.Mundjirin,SpOG saat ini menjadi sarana rekreasi dan wisata yang murah meriah bagi warga di Kabupaten Semarang khususnya Ungaran dan sekitarnya dari olahraga, kuliner, pentas seni, pameran, kegiatan komunitas dan event-event lainnya. Apalagi kalau di hari Minggu pagi ke alun-alun Bung Karno pasti akan menemui pemandangan yang luar biasa, kalau dulu sebelum ada alun-alun Bung Karno maka alun-alun mini di jalan Diponegoro yang terkenal dengan jalan asmara yang akan menjadi pusat kegiatan masyarakat dengan segala aktivitasnya dari olahraga, kuliner, perdagangan dengan lapak-lapak baik yang di dalam alun-alun sehingga seperti pasar kaget maupun di sepanjang jalan asmara masyarakat tumpah ruah dan menjadi magnet tersendiri untuk mengangkat alun-alun mini tadi menjadi ikon kota Ungaran. Dengan kondisi Alun-alun yang demikian, Alun-alun tersebut sebagai salah satu tempat alternatif berekreasi, atau bahkan hanya untuk mencari udara segar. Dengan hasil penelitian tentang vegetasi yang telah dilakukan maka bagaimana pengaruh pohon terhadap lingkungan di sekitarnya, dan apakah jenis pohon yang cocok untuk di gunakan dan sebuah vegetasi taman yang dapat menimbulkan efek sejuk dan nyaman bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang sedang di lakukan di sekelilingnya.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

1. Bagaimana mewujudkan suatu Kawasan Ruang Terbuka Hijau yang nyaman dan indah
2. Jenis vegetasi apa sajakah yang cocok untuk digunakan sebagai vegetasi sebuah Ruang Terbuka Hijau.

3. Bagaimana menerapkan konfigurasi antar pohon sehingga dapat menurunkan suhu mikro dengan maksimal.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maksud dari penulisan ini adalah merencanakan dan merancang suatu Kawasan Lansekap yang dapat mewujudkan sebuah Ruang Terbuka Hijau yang indah dan nyaman, dengan cara membentuk konfigurasi antar pohon sehingga dapat menurunkan suhu mikro dengan lebih maksimal. Dan mewujudkan RTH yang estetis.

1.4.2 Sasaran

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Lansekap yang ideal bagi masyarakat sekitar dan menjadikan Ruang Terbuka Hijau tersebut sebagai kawasan hijau yang nyaman.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Dasar Program Perencanaan dan Perancangan yang disusun dalam laporan ini perlu batasan sebagai berikut :

1. Pembahasan mengacu pada sasaran berupa analisis yang menghasilkan konsep penyelesaian.
2. Pembahasan perancangan dan perencanaan berpedoman pada studi literatur dengan membandingkan studi sejenis yang sudah ada.
3. Pembahasan dibatasi pada permasalahan di bidang arsitektur, permasalahan lain yang tidak terkait, dengan proses perencanaan dan perancangan arsitektur tidak dibahas secara detail dalam laporan ini.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang objek studi melalui analisis secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

1. Data Primer

Merupakan data atau informasi yang berkaitan dengan kasus-kasus yang terjadi. Data primer yang di gunakan untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peta Tata Ruang Kabupaten Ungaran
- b. Peta Lokasi Objek Penelitian
- c. Kebijakan pemerintah sekitar tentang Ruang Terbuka Hijau
- d. Data fisik sarana dan prasarana yang ada pada lokasi objek penelitian.

Data pendukung diatas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan secara langsung Pada Alun-alun Bung Karno yang terletak pada Kelurahan Kalirejo kabupaten Ungaran Kota Semarang, guna mendukung data. Hal ini di lakukan agar mengetahui keadaan objek secara langsung, mendalam dan sistematis. Memiliki tujuan untuk menggambarkan dan melihat fakta dari suatu objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Beberapa teori yang mnunjang dalam menyelsaikan permasalahan penelitian, dapat berupa jurnal, buku, maupun peraturan daerah yang menunjang pada perencanaan dan perancangan.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Merupakan tahap pengolahan perolehan data primer dan data sekunder, menggunakan metode analisa dan sintesa, kemudian di analisis sesuai dengan permasalahan persoalan yang sedang diteliti, kemudian disintesakan sebagai bahan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangannya.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan penyusunan laporan dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur (DP3A) meliputi :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang uraian pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan pustaka dan studi-studi terkait mengenai substansi materi kajian objek, studi kasus, elemen perancangan gua mendukung perancangan laporan.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi Perencanaan Dan Gagasan Perencanaan

Berisi tentang gambaran umum dan lokasi/data fisik, data non fisik, serta gagasan perancangan secara keseluruhan.

Bab IV : Analisis Pendekatan Konsep Perencanaan Dan Perancangan

1. Analisis dan konsep pengolahan tapak (Makro)
 - a. Lokasi site perencanaan
 - b. Analisis dan konsep pencapaian
 - c. Analisis dan konsep sirkulasi
 - d. Analisis dan konsep penataan vegetasi
2. Analisis Mikro
 - a. Analisis jenis vegetasi
 - b. Analisis penurunan suhu
 - c. Analisis masa vegetasi
3. Analisi pendekatan dan konsep fasad
4. Analsis dan konsep konfigurasi vegetasi
5. Analisis dan konsep utilitas

Daftar Pustaka